



ANALISIS PENGARUH BANK INCOME STRUCTURE TERHADAP RISIKO BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)

Nurul Yunita, Muhamad Syaichu¹
Nurulyunita29@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The research objective is to analyze influence of independent variables which consist of profit and los sharing (PLS), non profit and loss sharing (NonPLS), and commission and fee (COM) to risk. Selection of sample use purposive sampling method. Purposive sampling method is the method which based on certain criteria. The sample that used in this study are eleven of Islamic bank for period 2011 to 2015.

Quantitative data for this study get from Bank Indonesia and monthly financial report of Islamic bank. The data were analyzed by linear regression analysis using SPSS version 16.0 where previously performed classical assumption that includes Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test and Heterokedastisitas Test with level of significance 5%.

The result of t test shows that profit and los sharing (PLS) and non profit and los sharing (NonPLS) have negative and significant influence to risk of Islamic bank. Commission and fee (COM) have negative but not significant influence to risk. Based on the result of this count, PLS and non profit and los sharing (NonPLS) variable prove to have negative and significant influence to risk Islamic bank and it's known that Commission and fee (COM) variable has no effect to risk Islamic bank.

Keywords: PLS, NonPLS, COM, bank size, equity to total assets ratio, risk

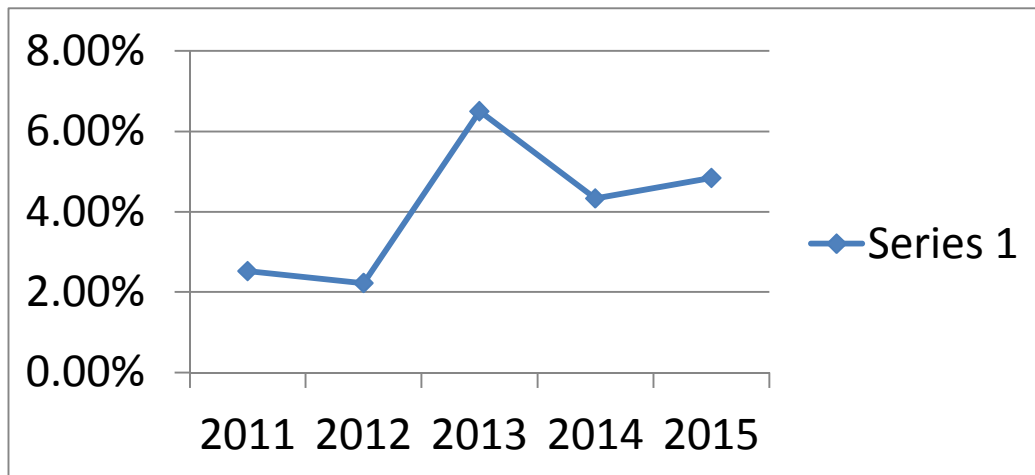
PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir ini, industri perbankan telah mengalami banyak perubahan besar. Industri perbankan menjadi lebih kompetitif karena kini di Indonesia diwarnai dengan kebijakan deregulasi dan debirokratisasi yang dijalankan oleh pemerintah secara bertahap di bidang keuangan dan perekonomian. Seperti yang kita ketahui, perbankan memiliki peranan penting dalam memegang masalah keuangan dan perekonomian suatu negara.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Namun dewasa ini tuntutan masyarakat akan adanya bank berbasis pada aturan syariah semakin tinggi, dimana bank tidak lagi berbasis bunga. Bank syariah mengharamkan adanya riba atau pendapatan berdasarkan *interest based instrument*. Hal ini disebabkan penerapan sistem ribawi tidak hanya membawa kehancuran ekonomi, tetapi juga kerusakan moral di masyarakat (Antonio, 2001:77). Jika mengacu pada Statistika Perbankan Syariah tahun 2011-2011 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

¹ Corresponding author

Gambar 1
Grafik Nilai NPF Bank Umum Syariah tahun 2011-2015



Profit loss sharing (PLS) merupakan produk bank umum syariah yang membedakannya dengan bank konvensional pada umumnya. Jika di Indonesia sendiri PLS lebih dikenal dengan istilah *revenue sharing*. Produk *revenue sharing* bank umum syariah antara lain adalah musyarakah, mudharabah. Selain PLS, bank syariah juga menyediakan produk NonPLS. Produk NonPLS antara lain adalah murabahah dan ijarah. Selain itu, pendapatan usaha lainnya atau *other operating income* juga berasal dari *fee based income*. *Fee* pada bank umum syariah adalah *commission and fee* (COM) yang dihasilkan dari pembayaran nasabah kepada bank atas jasa yang telah dilakukannya.

Telah banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang risiko dan *return* yang perbankan syariah. Namun penelitian terhadap *Bank Income Structure* Bank Syariah masih sangat sedikit, bahkan penelitian di Indonesia sendiri nyaris tidak ada, penelitian yang dilakukan hanya sebatas produk Bank Syariah tertentu, bukan secara keseluruhan. Hasil penelitian yang ada pun masih banyak sekali *gap* karena perbedaan hasil dari penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *return* dan risiko perbankan syariah jika dilihat dari *income structure* perbankan tersebut.

Rumusan Masalah

Darilatar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adanya kesenjangan penelitian atau *research gap* yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh *Profit loss sharing*, *Non Profit Loss sharing*, dan *commission and fee* terhadap risiko.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah, apakah pengaruh *profit loss sharing* (PLS), *non profit loss sharing* (NonPLS), *commission and fee* (COM) secara parsial berpengaruh terhadap risiko bank umum syariah?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bank

Pengertian bank umum menurut UU No. 7 Tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank memiliki fungsi pokok sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain fungsi pokok tersebut, bank juga memiliki fungsi lainnya, yaitu:

1. Lembaga berlandaskan kepercayaan (*Agent of trust*)
2. Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi (*Agent of development*)

3. Lembaga yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat (*Agent of service*)

Kemudian setelah adanya revisi UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998, keberadaan perbankan Islam di Indonesia telah mendapati pijakan pokok, dimana Undang-undang tersebut dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank berdasarkan bagi hasil atau bisa disebut Bank Islam. Bank syariah dalam istilah internasional biasa disebut dengan *Islamic Banking* atau *interest free banking*.

Risiko

Risiko merupakan suatu ketidak pastian, dalam hal ini menyangkut pengembalian atas investasi yang dilihat dari sudut pandang faktor biaya dan pendapatan Dalam statistika risiko dikinal dengan istilah volatilitas, bisa berupa volatilitas pendapatan, laba, biaya, dan lain sebagainya. Biasanya volatilitas diukur menggunakan standar deviasi. Risiko perbankan biasanya mengenai ketidak pastian tentang keuntungan yang akan diterima. Ketidakpastian ini diukur dengan simpangan baku (standar deviasi). Oleh karena itu, standar deviasi *return on assets* (SDROA) dipilih dalam penelitian ini untuk mengukur risiko perbankan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut. (Prasetyo dan Triyono, 2014: 24):

$$SDROA = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (ROA_{it} - \overline{ROA_t})^2}{n-1}}$$

Bank Income Structure

Profit and loss sharing (PLS)

PLS *income* merupakan pendapatan perbankan berdasarkan kegiatan bagi hasil. Sedangkan PLS sendiri merupakan rasio antara pendapatan bagi hasil terhadap pendapatan operasi bersih. Pendapatan PLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *musyarakah*. Karena seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa teori PLS dikembangkan dalam dua model, yakni model *mudharabah* dan *musyarakah*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Grassa,2012):

$$PLS = \frac{\text{profit loss sharing income}}{\text{net operating income}}$$

Non Profit and loss sharing (NonPLS)

NonPLS *income* ini merupakan pendapatan dari pembiayaan bank sebagai mudharib namun tidak berdasarkan sistem bagi hasil. Sedangkan NonPLS merupakan rasio antara pendapatan non bagi hasil terhadap pendapatan operasi bersih. Pendapatan NonPLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan jual beli, *ijarah*, dan pendapatan utama lainnya yang berupa pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), pendapatan dari FASBIS yang merupakan fasilitas simpanan dalam rupiah yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka satnding facilities Syariah, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil investasi pada surat berharga. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Grassa,2012):

$$\text{NonPLS} = \frac{\text{non-profit loss sharing income}}{\text{net operating income}}$$

Commission and fee (COM)

Pendapatan *Commission and fee* (COM) adalah salah satu pendapatan usaha utama lainnya pada perbankan syariah yang merupakan imbalan yang diperoleh dari hasil transaksi atau jasa yang dilakukan oleh pihak bank. Sedangkan COM merupakan rasio antara pendapatan jasa terhadap pendapatan operasinal bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Lepetit et. al, 208):

$$\text{COM} = \frac{\text{fee based income}}{\text{net operating income}}$$

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Pengaruh *profit loss sharing* (PLS) terhadap risiko

Hasil penelitian Muhammad (2005) dan Tarsidin (2010), menunjukkan bahwa *profit loss sharing* dapat menurunkan risiko dengan cara memberikan *incentive compatible constraints* yang tepat yaitu *screening* atribut *mudharabah*, dan *musyarakah*, *screening* atribut proyek, kepatuhan bank syariah sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) atas syariah, proporsi nisbah untuk nasabah, bisnis dengan risiko rendah, batas *minimum profit margin*, dan pengawasan rutin sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. *Profit loss sharing* juga diyakini dapat menurunkan risiko dengan cara melakukan portofolio secara tepat pada berbagai model produk untuk memperoleh pembiayaan yang optimal untuk memperoleh return yang tinggi dengan tingkat risiko yang dapat diterima.

Dalam Kurniawansyah dan Agustia (2016) menyebutkan bahwa Deehani *et al.*, (1999), Hall *et al.*, (2004 : 431) dan Hassan dan Lewis (2007), menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* berkontribusi besar dalam meningkatkan dana pihak ketiga atau disebut *profit loss sharing funding*. *Profit loss sharing* juga berkontribusi besar dalam meningkatkan portofolio pembiayaan atau disebut *profit loss sharing financing*. *Profit loss sharing* dapat membuat profitabilitas bank islam menjadi jauh lebih mapan (*less volatile*) disebabkan pengaruh perataan yang berasal dari kemampuan bank syariah dalam menyerap kejutan-kejutan atas pendapatan asset (Hassoune, 2005).

Hasil penelitian yang menyatakan PLS berpengaruh negatif terhadap risiko mendukung teori hubungan *profit loss sharing* dengan risiko yang dijelaskan oleh Muhammad (2005 : 35), Risiko pembiayaan berbasis *profit loss sharing* dapat diminimalisir dengan melakukan beberapa batasan-batasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *profit loss sharing* (PLS) berpengaruh negatif terhadap risiko.

Pengaruh *non profit loss sharing* (nonPLS) terhadap risiko

Telah dijelaskan bahwa Ibrahim (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebanyak 34 persen investasi pada Bank Islam Sundan adalah investasi pada aktivitas *profit loss sharing* (PLS), sedangkan investasi pada aktivitas *non profit loss sharing* (NonPLS).

Kemudian Chang and Liu (2009) menemukan bahwa di Malaysia, konteks produk *profit loss sharing* hanya merepresentasikan 0.5 persen dari keseluruhan total keuangan yang didapatkan Bank Islam di Malaysia, sedangkan murabahah merepresentasikan sekitar 49.9 persen pembiayaan bank Islam di Malaysia. Rendahnya alokasi pembiayaan pada produk *profit loss sharing* meskipun produk tersebut memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, bisa dijelaskan dengan fakta bahwa produk *profit loss sharing* lebih berisiko, membutuhkan biaya monitoring yang lebih dan harus dikontrol dengan benar.

Tingginya investasi terhadap produk NonPLS tersebut, berkaitan dengan risiko yang dimiliki oleh produk NonPLS lebih kecil dibandingkan oleh produk PLS. Sesuai dengan penelitian (Grassa, 2012) yang menyatakan bahwa Penelitian mengungkapkan bahwa pendapatan pada produk *non profit loss sharing* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap risiko bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Non profit loss sharing* (NonPLS) berpengaruh negatif terhadap risiko.

Pengaruh *commisiom and fee* (COM) terhadap risiko

Pada pendapatan ini, risiko yang dimiliki berbeda dengan pendapatan-pendapatan perbankan syariah yang lainnya. Karena pencatatan atau pengakuan yang dilakukannya terjadi pada saat transaksi diterima, bisa disimpulkan bahwa risiko pendapatan ini jauh lebih kecil dengan pendapatan yang lain. Selain itu pula *commission and fee* bukan merupakan pembiayaan bank, maka dari itu semakin besar pendapatan *commission and fee* maka semakin rendah risikonya. Atau bisa dibilang bahwa pendapatan COM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko. Sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2015) dan Natalie et.al (2016) yang memberikan hasil bahwa *commission and fee* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *commision and fee* (COM) berpengaruh negatif terhadap risiko.

Pengaruh variabel kontrol terhadap variabel dependen

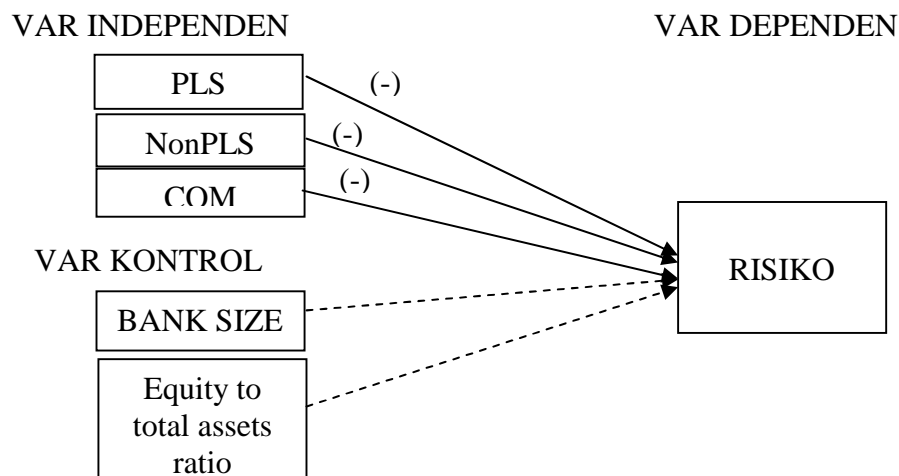
1. Pengaruh *Bank size* terhadap risiko

Ukuran bank menunjukkan kemampuan bank dalam permasalahan pendanaan. Ukuran bank (*size*) diprosikan dalam logaritma total asset. Menurut Lepetit, et. Al (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap risiko, dimana ukuran bank kecil berpengaruh positif terhadap risiko bank sedangkan ukuran bank besar berpengaruh negatif. Sedangkan menurut Wahyu, et.al (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap risiko, sehingga semakin besar bank maka akan semakin tinggi risiko.

2. Pengaruh *Equity to total assets ratio* terhadap risiko

Rasio ini dihitung dengan membagi total ekuitas pemegang saham dengan total asset perusahaan, dan rasio ini mewakili jumlah asset dimana pemegang saham memiliki klaim residual. Menurut Grassa (2012) *equity* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap risiko. Sedangkan menurut Sianipar (2015) *equity* sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap risiko.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Grassa (2012), Sianipar (2015)

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu: variabel independen, variabel kontrol, dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *profit loss sharing* (PLS), *non profit loss sharing* (NonPLS), dan *commission and fee* (COM). Kemudian variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran bank (*size*) dan *equity to total assets*. Selanjutnya variabel dependen yang digunakan adalah risiko.

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2011-2015. Dari populasi tersebut maka di dapat sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 11 BUS dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website BI dan Statistika Perbankan Syariah (www.bi.go.id), OJK, dan website resmi bank yang bersangkutan. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang melaporkan laporan keuangannya di Bank Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan bank umum syariah selama periode 2011-2015. Berdasarkan statistik perbankan syariah Indonesia pada tahun 2011-2013 terdapat 12 bank umum syariah, sedangkan pada tahun 2014-2015 terdapat 11 bank umum syariah. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 11 bank, dengan periode penelitian selama 5 tahun. Maka jumlah observasi pada penelitian ini adalah $11 \times 5 = 55$ observasi. Data penelitian diambil dari laporan publikasi keuangan bulanan, maupun tahunan bank umum syariah. Sumber data berasal dari situs resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi masing-masing bank yang bersangkutan.

Analisis Data

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah Tabel statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 1
Perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PLS	55	-2.352	50.734	41729	8.376510
NONPLS	55	-5.935	208.011	1.99299E1	41.028404
COM	55	-.125	91.030	3.26805	12.436410
SIZE	55	26.852	31.885	2.94811E1	1.350071
EQUITY	55	.037	.987	.17900	.172330
SDROA	55	.001	.066	.00521	.008751
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah “n” pada setiap variabel penelitian adalah 55 data. Jumlah “n” tersebut diperoleh dari sampel penelitian yang berjumlah 11 bank umum syariah pada 5 periode dari 2011-2015. Pada variabel PLS nilai minimum sebesar -2,352, nilai minimum terjadi pada Bank Victoria Syariah pada periode 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 50,734 terjadi pada BRI Syariah pada periode 2014. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel PLS adalah sebesar 4,42, sedangkan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 8,34. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai simpangan baku (*standar deviation*) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan pada variabel PLS cukup besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative tinggi, maka terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel PLS.

Variabel NonPLS pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -5,93, nilai minimum terjadi pada Bank Victoria Syariah pada periode 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 91,03 terjadi pada Bank Mega Syariah pada periode 2015. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel NonPLS adalah sebesar 1,99, sedangkan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 41,03. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai simpangan baku (*standar deviation*) lebih besar dibandingkan nilai dengan rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan pada variabel NonPLS cukup

besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative tinggi, maka terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel NonPLS.

Variabel COM pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,125, nilai minimum terjadi pada Bank Victoria Syariah pada periode 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 208,01 terjadi pada BRI Syariah pada periode 2014. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel COM adalah sebesar 3,27, sedangkan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 12,44. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai simpangan baku (*standar deviation*) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan pada variabel COM cukup besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative tinggi, maka terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel COM.

Variabel *Size* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -26,89, nilai minimum terjadi pada Bank Panin Syariah pada periode 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,88 terjadi pada Bank Mandiri Syariah pada periode 2015. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Size* adalah sebesar 2,95, sedangkan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,35. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai simpangan baku (*standar deviation*) lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan pada variabel *Size* tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative kecil, maka tidak terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel *Size*.

Variabel *Equity (equity to total assets ratio)* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,04, nilai minimum terjadi pada Bank Panin Syariah pada periode 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,99 terjadi pada Bank Bukopin Syariah pada periode 2012. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Equity (equity to total assets ratio)* adalah sebesar 0,179, sedangkan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,172. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai simpangan baku (*standar deviation*) lebih kecil dibandingkan nilai dengan rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan pada variabel *Equity (equity to total assets ratio)* cukup besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative tinggi, maka terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel *Equity (equity to total assets ratio)*.

Variabel SDROA pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,001, nilai minimum terjadi pada Bank Victoria Syariah pada periode 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,066 terjadi pada Bank Mega Syariah pada periode 2015. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel NonPLS adalah sebesar 0,005, sedangkan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,009. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai simpangan baku (*standar deviation*) lebih besar dibandingkan nilai dengan rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan pada variabel SDROA cukup besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative tinggi, maka terdapat kesenjangan yang relative besar pada nilai minimum dan nilai maksimum variabel SDROA.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat untuk digunakan.

Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas residual diperoleh sebagai berikut:

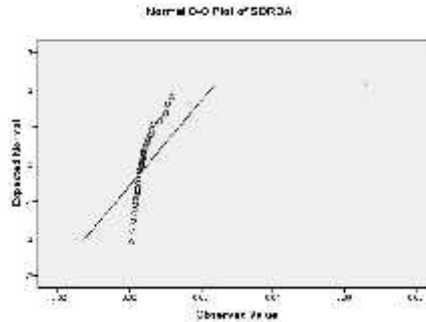
Tabel 1
Uji Normalitas Awal dengan Uji Kolmogrov – Smirnov (K-S) Residual
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SDROA	.303	55	.000	.346	55	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Gambar 2
Grafik Q-Q Plot Awal



Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Asymp Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data tidak terdistribusi normal.

Sementara itu pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tidak mendekati garis diagonal, yang berarti memperkuat hasil pada Tabel 1 bahwa data tidak terdistribusi normal.

Data yang tidak normal, bisa disebabkan karena distribusi data yang tidak normal atau karena varians datanya yang tidak homogen. Minimal terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam memperlakukan sebuah data yang tidak normal (Ghozali, 2006: 151)

1. Melakukan transformasi data
2. Mengurangi jumlah data, yaitu data-data yang dinilai ekstrim (*outlier*)

Model penelitian yang melanggar uji asumsi klasik, maka perlu mendapat pengobatan. Untuk mengobati penelitian yang melanggar uji asumsi klasik ini, model regresi diubah ke dalam bentuk *double-log*. Dimana sebelah kanan (variabel independen) dan kiri persamaan regresi (variabel dependen) ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Selain bentuk *double log* diatas, persamaan juga bisa ditransformasi ke dalam bentuk *semi-log*, dimana sebelah kanan (variabel independen) ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), dan sebelah kiri persamaan regresi (variabel dependen) nilainya tetap.

Penelitian ini menggunakan metode *double-log* dengan melakukan transformasi terhadap semua variabel penelitian ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), sehingga model regresi berubah menjadi seperti berikut:

$$= a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Kemudian hasil transformasi data diatas disajikan ke dalam Tabel test normalitas dan grafik normal Q-Q plot.

Tabel 3
Uji Normalitas Akhir dengan Uji Kolmogrov – Smirnov (K-S) Residual
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
LN_SDROA	.072	55	.200*	.949	55	.021

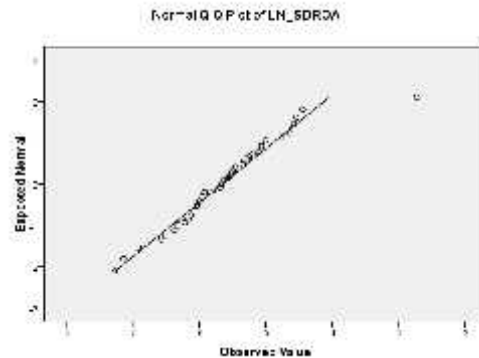
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa Asymp Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data terdistribusi normal

Gambar 2
Grafik Q-Q Plot Akhir



Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Sementara itu pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik mendekati garis diagonal, yang berarti memperkuat hasil pada Tabel 3 bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006: 95)

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.401	6.201		-2.161	.036		
	LN_PLS	-.177	.043	-.461	-1.05	.000	.625	1.600
	LN_NONPLS	-.178	.088	-.309	-2.022	.049	.339	2.952
	LN_COM	-.056	.072	-.108	-.783	.438	.414	2.414
	LN_SIZE	2.595	1.877	.184	1.382	.174	.443	2.256
	LN_EQUITY	.303	.130	.318	2.330	.024	.423	2.363

a. Dependent Variable: LN_SDROA
Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa memiliki nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF pada keseluruhan variabel independen mempunyai nilai dibawah 10. Hal tersebut berarti baik variabel independen dan variabel kontrol tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka penulis melakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi dengan DW Test
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.605	.40171	2.064

a. Predictors: (Constant), LN_EQUITY, LN_PLS, LN_COM, LN_SIZE, LN_NONPLS

b. Dependent Variable: LN_SDROA

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dalam analisis regresi diperoleh angka DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,064, hal tersebut berarti pada tingkat spesifikasi sebesar 5%, jumlah sampel (n) 55, dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka pada Tabel DW (*Durbin-Watson*) diperoleh d_u sebesar 1,8137 . Dengan demikian nilai DW (*Durbin-Watson*) tersebut lebih besar dari nilai d_u dan jika $4 - d_u = 4 - 1.8137 = 2.1863$, nilai dw lebih kecil dibanding nilai $4 - d_u$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Untuk memperkuat hasil analisis diatas, bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka peneliti juga menggunakan uji *Run Test*. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *run test* pada Tabel 6 dibawah, dapat dilihat jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,673, dan nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05, yang berarti bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00663
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	25
Z	-.422
Asymp. Sig. (2-tailed)	.673

a. Median

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125).

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.950	3.989		-.238	.813
	LN_PLS	.008	.028	.048	.277	.783
	LN_NONPLS	.076	.057	.315	1.342	.186
	LN_COM	.014	.046	.065	.305	.762
	LN_SIZE	.312	1.208	.053	.258	.797
	LN_EQUITY	.009	.084	.022	.105	.917

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig dari semua variabel berada pada nilai diatas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Berarti pada penelitian ini, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini diperlukan untuk menguji keakuratan antara risiko (variabel dependen) dengan PLS, NonPLS, dan COM (variabel independen). Hasil analisis regresi yaitu berupa koefisien masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda dilakukan dengan uji hipotesis yaitu berupa uji F dan uji T.

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, data dikatakan signifikan apabila hasil nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Dan sebaliknya, bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8
Koefisien determinasi (R^2) tanpa menggunakan variabel kontrol
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.601	.576	.41659	1.929

a. Predictors: (Constant), LN_COM, LN_PLS, LN_NONPLS

b. Dependent Variable: LN_SDROA

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Tabel 9
Koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan variabel kontrol
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.605	.40171	2.064

a. Predictors: (Constant), LN_EQUITY, LN_PLS, LN_COM, LN_SIZE, LN_NONPLS

b. Dependent Variable: LN_SDROA

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 diatas, nilai *adjusted R²* yang diperoleh dalam penelitian sebelum menggunakan variabel kontrol adalah sebesar 0,601 dan setelah menggunakan variabel kontrol adalah sebesar 0,645. Dapat diartikan bahwa 64,5% variabel risiko (SDROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen dan kontrol dalam penelitian ini, sedangkan 35,5% dijelaskan oleh variabel diluar model. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,803 menjelaskan adanya hubungan kuat antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen yaitu sebesar 80,3%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *bank size* dan *equity to total assets ratio* memiliki fungsi yang baik untuk mengontrol pengaruh variabel independen terhadap dependen karena dapat meningkatkan koefisien determinasi (R^2).

Uji F Statististik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006: 87).

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada Tabel 10 dan 11 di bawah, diperoleh nilai F hitung sebelum menggunakan variabel kontrol sebesar 23,596 dengan nilai signifikansi 0,0000. Sedangkan nilai F hitung sesudah menggunakan variabel kontrol adalah sebesar 16,336 dan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara hasil baik tidak menggunakan variabel kontrol atau menggunakannya, kedua uji statistic memberikan hasil dengan tingkat probabilitas signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dibanding dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa model memenuhi *Goodness of Fit*, maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat SDROA atau dengan kata lain bahwa LnPLS, LnNonPLS, LnCOM, LnSIZE, dan LnEQUITY, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu SDROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini, berdasarkan uji F-statistik maka H1 diterima.

Tabel 10
Hasil uji statistik F tanpa menggunakan variabel kontrol
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.285	3	4.095	23.596	.000 ^a
	Residual	8.157	47	.174		
	Total	20.442	50			

a. Predictors: (Constant), LN_COM, LN_PLS, LN_NONPLS

b. Dependent Variable: LN_SDROA

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Tabel 11
Hasil uji statistik F dengan menggunakan variabel kontrol
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.180	5	2.636	16.336	.000 ^a
	Residual	7.262	45	.161		
	Total	20.442	50			

a. Predictors: (Constant), LN_EQUITY, LN_PLS, LN_COM, LN_SIZE, LN_NONPLS

b. Dependent Variable: LN_SDROA

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Uji T-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2006: 88)

Tabel 12
Hasil uji T statistic tanpa variabel kontrol
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.214	.205		-25.431	.000
	LN_PLS	-.172	.044	-.447	-3.942	.000
	LN_NONPLS	-.188	.091	-.325	-2.077	.043
	LN_COM	-.090	.071	-.173	-1.279	.207

a. Dependent Variable: LN_SDROA

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji regresi pada Tabel 12 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $LnSDROA = -5,214 - 0,172 LnPLS - 0,188 LnNonPLS - 0,090 LnCOM$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas didapatkan nilai konstanta sebesar -5,214, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata LnSDROA pada bank umum syariah sebesar -5,214 dengan asumsi variabel LnPLS, LnNONPLS, LnCOM, LnSIZE, dan LnEQUITY, tidak mengalami perubahan (konstan). Adapun pengaruh secara individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *Profit loss sharing income* (PLS) berpengaruh positif terhadap variabel risiko bisnis bank syariah.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi Tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar -0,172 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel PLS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) diterima**.

2. Hipotesis 2: *Non Profit loss sharing income* (NonPLS) berpengaruh negatif terhadap variabel risiko bisnis bank syariah.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi Tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar -0,188 dengan tingkat signifikansi 0,043. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel PLS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**.

3. Hipotesis 3: *commission and fee income* (COM) berpengaruh negatif terhadap variabel risiko bisnis bank syariah.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi Tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar -0,090 dengan tingkat signifikansi 0,207 Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel COM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

Tabel 13
Hasil Uji T statistic dengan variabel kontrol
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.401	6.201		-2.161	.036
LN_PLS	-.177	.043	-.461	-1.05	.000
LN_NONPLS	-.178	.088	-.309	-2.022	.049
LN_COM	-.056	.072	-.108	-.783	.438
LN_SIZE	2.595	1.877	.184	1.382	.174
LN_EQUITY	.303	.130	.318	2.330	.024

a. Dependent Variable: LN_SDROA
Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji regresi pada Tabel 13 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{LnSDROA} = -13,401 - 0,177 \text{ LnPLS} - 0,178 \text{ LnNonPLS} - 0,056 \text{ LnCOM} + 2,595 \text{ LnSIZE} + 0,303 \text{ LnEQUITY}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas didapatkan nilai konstanta sebesar -13,401. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata LnSDROA pada bank umum syariah sebesar -13,401 dengan asumsi variabel LnPLS, LnNONPLS, LnCOM, LnSIZE, dan LnEQUITY, tidak mengalami perubahan (konstan). Adapun pengaruh secara individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *Profit loss sharing income* (PLS) berpengaruh positif terhadap variabel risiko bisnis bank syariah.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi Tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar -0,177 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel PLS memiliki pengaruh negatif

dan signifikan terhadap risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) diterima**.

2. Hipotesis 2: *Non Profit loss sharing income* (NonPLS) berpengaruh negatif terhadap variabel risiko bisnis bank syariah.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi Tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar -0,178 dengan tingkat signifikansi 0,049. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel PLS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**.

3. Hipotesis 3: *commission and fee income* (COM) berpengaruh negatif terhadap variabel risiko bisnis bank syariah.

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi Tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi atau nilai *unstandardized coefficients beta* adalah sebesar -0,056 dengan tingkat signifikansi 0,438 Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel COM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015 dapat disimpulkan bahwa, *Profit loss sharing* (PLS) berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko. Mengacu pada hasil perhitungan t statistic dimana PLS memiliki nilai t sebesar -105 dengan tingkat sig. 0.000 yang berarti bahwa PLS berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa PLS berpengaruh negatif terhadap risiko diterima. *Non profit loss sharing* (NonPLS) berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko. Mengacu pada hasil perhitungan t statistic dimana NonPLS memiliki nilai t sebesar -2.022 dengan tingkat sig. 0.049 yang berarti bahwa NonPLS berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa NonPLS berpengaruh negatif terhadap risiko diterima. *Commission and fee* (COM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko. Mengacu pada hasil perhitungan t statistic dimana COM memiliki nilai t sebesar -0.783 dengan tingkat sig. 0.438 yang berarti bahwa COM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa COM berpengaruh negatif terhadap risiko ditolak.

REFERENSI

- Antonio, Muhamad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Isnani
- Amir, Machmud dan Rukmana. (2010). *Bank Sayriah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arifin, Zainul (2010). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Bank Indonesia. (2009). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2009*.
- Fengju, Xu et. Al. (2013). *The relationship between risk and return and banks income structure*. European Online Journal of Natural and Social Sciences, vol.2, No. 3(s), pp. 124-129
- Ghozali, Imam (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Grass, Rihab. (2012), "*Islamic banks' income structure and risk: evidence from GCC countries*", Accounting Research Journal, Vol. 25 Iss 3 pp. 227 - 241
- Greuning, Hannie Van dan Zamir Iqbal. (2008). *Risk Analisis For Islamic Bank*. Washington DC: World Bank
- Hidayat, Wahyu Yuwana et.a.(2008). *Bank risk and non-interest income activities in the Indonesian banking industry*. Journal of Asian Economics 23, hlm. 335-343
- Kurniawansyah, Deddy dan Dian Agsutia. (2016). *Profit Loss Sharing Funding dan Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Mediasi*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.



- Lepetit, Laetita et.al. (2008). *Bank income structure and risk: An empirical analysis of European banks*. Journal of Banking & Finance 32, hlm. 1452– 1467
- Riyadi, Slamet., dan Agung Riyanto. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Sianipar, Aryanti Sariartha. (2015). *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 19, No. 1, hlm 27-35
- Suhendra, Cecep Yuda., dan Heraeni Tanuatmodjo. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia
- Tondowidjojo, Fenny dan A. Purwaningsih. (2007). *Manfaat Perubahan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Prbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Modus, Vol. 19, No.2, Hal 144-156
- Zafar, Fahad.(2012). *Ijarah contract: a practical dilemma*. Journal of Islamic Accounting and Busuness Research, Vol. 3, No. 1, hlm. 67-69
- www.bi.go.id diakses April 2017
- www.ojk.go.id diakses April 2017